

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Salah satu indikator yang dapat mengukur kemampuan tersebut yaitu *financial sustainability*. *Financial sustainability* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan berkelanjutan, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengorbankan pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk dapat terus beroperasi dan berkembang.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor dominan dalam mendukung pertumbuhan perusahaan [1]. Sebagaimana dijelaskan dalam [2], SDM memiliki peran penting dalam pengembangan perusahaan, disamping faktor infrastruktur dan keamanan siber. Hal ini ditegaskan dalam [3] yang menyatakan bahwa pemanfaatan SDM secara optimal sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan. Dalam konteks bisnis, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya. Keberhasilan dicapai ketika perusahaan mampu memaksimalkan tujuan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan.

Selain SDM, pengelolaan *intellectual capital* juga menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Aset tidak berwujud seperti kompetensi sumber daya manusia, inovasi, dan hubungan eksternal dapat

memberikan keunggulan kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan, mentransfer, dan mengimplementasikan pengetahuan secara efektif merupakan bagian penting dari *intellectual capital* [4]. Dalam konteks industri teknologi, hal ini menjadi sangat krusial mengingat tingginya ketergantungan pada inovasi dan pengembangan teknologi.

Ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan strategi pengelolaan sumber daya dan pembiayaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitasnya dalam mengakses pembiayaan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Struktur modal perusahaan, yang mencerminkan proporsi utang dan modal sendiri, juga dapat memengaruhi tingkat risiko dan *financial sustainability*. Struktur modal yang sehat terbukti menjadi penentu dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan, khususnya saat menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu [5].

Ekspansi perusahaan dengan hutang bukanlah sesuatu yang buruk, namun memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang agar tidak menimbulkan risiko. Fenomena tingkat leverage yang tinggi, seperti yang terjadi di Indonesia pada periode 1993-2003 dengan tingkat leverage di atas 60%, menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada hutang untuk aktivitas operasionalnya [6]. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, ketergantungan tersebut dapat meningkatkan risiko likuiditas yang besar bagi perusahaan.

Faktor keuangan dan non-keuangan merupakan dua dimensi utama yang berkontribusi terhadap tercapainya *financial sustainability*. Faktor keuangan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja perusahaan dibandingkan

faktor non keuangan [7]. Hal ini diperkuat oleh temuan [8] yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Kinerja yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan laba dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendorong *financial sustainability*.

Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari peningkatan keuntungan operasional yang signifikan, yang dapat diamati melalui laporan keuangan periodik [9]. Namun, untuk mencapai kinerja optimal, perusahaan sering menghadapi masalah keagenan yang kompleks [10]. Dengan mempertimbangkan *financial sustainability*, perusahaan dapat menghindari pengembangan yang tidak perlu dan mengontrol struktur modal secara efektif [11].

Perusahaan sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat transformasi digital. Perusahaan dalam sektor ini dituntut untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif. Namun, inovasi yang berkelanjutan memerlukan kondisi keuangan yang stabil dan strategi pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk pengelolaan aset tetap. Pertumbuhan aset tetap menjadi indikator penting dalam mengukur kapasitas investasi jangka panjang perusahaan serta kemampuannya untuk mendukung produktivitas dan pertumbuhan.

Perusahaan yang tumbuh cepat menunjukkan peningkatan penjualan dan pangsa pasar yang signifikan, yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan [12]. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan dan keberlanjutannya.

Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar dan persaingan, tumbuh cepat, beroperasi secara efisien, serta menghasilkan laba dan arus kas positif dari aktivitas bisnis sangat diperlukan. Tanpa itu, perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan dan kehilangan kepercayaan investor. Oleh karena itu, arus kas positif menjadi indikator penting dalam mendukung *financial sustainability*.

Meskipun topik *financial sustainability* telah banyak diteliti di sektor perbankan [13], [14], kajian di sektor teknologi masih relatif terbatas. Padahal, sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hingga tahun 2023, terdapat 44 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meningkat dari hanya 8 perusahaan pada tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh adanya transformasi digital pasca Covid-19 yang mempercepat adopsi layanan digital dan tingginya minat investor pada perusahaan teknologi seperti GoTO dan Blibli.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap *financial sustainability*, dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi dan pertumbuhan aset tetap sebagai variabel kontrol. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2023, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur keuangan serta implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris terkait pengaruh struktur modal terhadap *financial sustainability* yang dimediasi oleh kinerja perusahaan.

1.4 Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa wawasan bagi perusahaan sektor teknologi dalam mengungkapkan *intellectual capital* yang dimilikinya, memanfaatkan ukuran perusahaan dan struktur modal yang aman sehingga dapat menjaga stabilitas *financial sustainability* dengan kinerja perusahaan yang optimal, sehingga perusahaan dapat bertahan lama dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penelitian ini menjadi penelitian yang pertama dalam menguji

financial sustainability pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Hal ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi perusahaan teknologi agar dapat memperhatikan pengungkapan *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan struktur modalnya agar dapat mencapai *financial sustainability* dengan kinerja perusahaan yang optimal. Hasil penelitian ini akan membantu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan serta mengisi kesenjangan yang ada di dalam literatur.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengadopsi struktur penulisan yang terdiri dari lima bab. Bab I berfungsi sebagai pendahuluan dan memaparkan latar belakang konteks penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan riset, manfaat temuan. Bab II mengulas dasar-dasar teoritis yang terkait dengan isu penelitian, tinjauan literatur terkait, dan landasan untuk mengembangkan hipotesis. Bab III memperkenalkan metodologi riset dengan memaparkan desain studi, populasi serta sampel yang diambil, metode serta sumber data yang digunakan, pengukuran variabel dan definisi operasional, teknik analisis data, dan langkah-langkah pengujian hipotesis. Bab IV berfokus pada penyajian dan pembahasan hasil penelitian, termasuk gambaran umum objek penelitian, temuan yang ditemukan, dan pembahasan terhadap hasil temuan. Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian, menyoroti keterbatasan studi, implikasi dari temuan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.